

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Kota Yogyakarta memiliki panjang jalan 233,21 km, yang hanya terdiri dari jalan kota saja. Kondisi prasarana Kota Yogyakarta cukup baik, namun ada beberapa prasarana yang sedang dalam perbaikan seperti marka dan rambu. Jaringan jalan di Kota Yogyakarta memiliki kondisi baik dan berfungsi secara optimal, baik menurut fungsi jalan dan status jalannya. Prasarana kelengkapan jalan di Kota Yogyakarta seperti rambu lalu lintas dan parkir sudah cukup tertata dengan baik, akan tetapi ada beberapa rambu dan marka yang sudah pudar sehingga sedikit susah untuk terbaca. Kota Yogyakarta memiliki pola jaringan berbentuk Grid. Pola jaringan jalan Grid ini, menunjukkan pola jalan yang memiliki banyak persimpangan dan aksesibilitas yang tinggi dikarenakan banyak pilihan jalan alternatif.

Karakteristik jalan di Kota Yogyakarta umumnya memiliki tipe 2/2 UD dan 4/2 UD. Kota Yogyakarta juga memiliki beberapa jalan yang menerapkan jalan satu arah. Untuk pengaturan simpang di Kota Yogyakarta terdapat Simpang Bersinyal dan Simpang Tidak Bersinyal. Di Kota Yogyakarta untuk fasilitas kelengkapan jalan yang tersedia seperti marka, rambu, dan lampu penerang jalan sudah cukup baik. Pada jalan arteri yang berada pada pusat kota umumnya memiliki marka, rambu, dan lampu penerang jalan dalam kondisi baik. Namun ada beberapa jalan yang fasilitas perlengkapannya kurang baik. Fasilitas pejalan kaki pada Kota Yogyakarta sudah ada seperti zebracross dan trotoar, namun ada beberapa zebracross yang sudah pudar.

Karakteristik volume lalu lintas di wilayah studi Kota Yogyakarta dapat dilihat melalui perbedaan waktu peak. Pada peak pagi, kebanyakan pergerakan menuju area CBD dan juga sekolah. Sedangkan pergerakan di luar kawasan Kota Yogyakarta, bergerak masuk ke dalam Kota Yogyakarta. Pergerakan pada peak pagi memiliki fluktuasi yang beragam dikarenakan

perbedaan kebutuhan pergerakan di pagi hari. umumnya orang bekerja bergerak antara jam 06.45 WIB sampai 07.15 WIB. Untuk kendaraan barang di Kota Yogyakarta bergerak pada waktu yang beragam sesuai dengan kebutuhan pasar. Sementara itu untuk pergerakan pada peak sore berbanding terbalik, kebanyakan pergerakan keluar area CBD dikarenakan jam pulang kantor.

Karakteristik Sarana di Kota Yogyakarta meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang dengan berbagai jenis. Kendaraan yang kebanyakan digunakan adalah sepeda motor dan mobil pribadi. Sedangkan kendaraan umum di Kota Yogyakarta hanya ada Trans Jogja dan ojek online maupun konvensional. Selain itu untuk kendaraan tidak bermotor biasanya ada sepeda, andong, dan becak.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian



Gambar II. 1 Wilayah Kajian

XT Square merupakan pusat hiburan dan kawasan komersial di Kota Yogyakarta. Kawasan ini terkenal sebagai pusat kegiatan seni, hiburan, dan

kuliner yang populer di kalangan lokal maupun wisatawan. XT Square juga dikenal karena adanya berbagai tempat makan dan kafe yang menyajikan berbagai macam hidangan. Selain itu juga dikenal dengan adanya pusat thrifting terbesar di Kota Yogyakarta.

Kawasan XT Square berada pada Jalan Veteran. Jalan Veteran memiliki tipe ruas jalan yaitu 2/2 UD. Kawasan ini memiliki pergerakan arus lalu lintas yang tinggi. Hal ini ditandai dengan tingginya vc ratio dan rendahnya kecepatan pada ruas beberapa ruas jalan disekitaran Kawasan ini. Pada kawasan ini juga terdapat banyak pertokoan yang terdapat pada Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Veteran. Kawasan XT Square terdapat beberapa ruas arteri dan kolektor diantaranya yaitu untuk jalan kolektor adalah Jalan Veteran dan Jalan Menteri Supeno, sedangkan untuk jalan Arteri yaitu Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Gambiran.



Gambar II. 2 Kondisi Parkir on street Jalan Veteran



Gambar II. 3 Kondisi Parkir sembarangan pada jalan Mentri Supeno

Tabel II. 1 Ruas Jalan Yang Di Kaji

Nama Ruas	Tipe Jalan	Fungsi jalan
Jalan Veteran Segmen 1	2/2 UD	Kolektor Sekunder
Jalan Veteran Segmen 2	2/2 UD	Kolektor Sekunder
Jalan Veteran Segmen 3	2/2 UD	Kolektor Sekunder
Jalan Menteri Supeno Segmen 1	4/2 D	Kolektor Sekunder
Jalan Perintis Kemerdekaan Segmen 2	4/2 D	Arteri Sekunder
Jalan Gambiran Segmen 2	4/2 UD	Arteri Sekunder

Jenis kendaraan yang melewati jaringan jalan pada Kawasan XT Square ini yaitu kendaraan pribadi berupa mobil dan motor, becak, angkutan umum Transjogja dan pick up. Tingginya jumlah kendaraan yang melintas di ruas jalan serta parkir di badan jalan mengakibatkan arus lalu lintas menjadi macet. Ditambah adanya simpang tidak bersinyal yang sering menyebabkan konflik lalu lintas .

Untuk persimpangan yang terpengaruh pada Kawasan XT Square adalah Simpang XT square, Simpang Pramuka dan Simpang Gambiran pada bagian selatan. Sedangkan untuk bagian utara terdapat satu simpang bersinyal yaitu Simpang Veteran dan satu simpang tidak bersinyal yaitu Simpang Pandeyan.



Gambar II. 4 Simpang Pandeyan

Pada Kawasan XT Square ini sering mengalami kemacetan pada pagi dan sore hari. Kemacetan sering terjadi pada ruas jalan veteran dan jalan menteri Supeno. Dan juga pada Simpang XT Square dan Simpang Gambiran sering terjadi tundaan yang besar dikarenakan waktu siklus yang belum teroptimalisasi dimana tidak seimbang durasi antara lampu hijau dan lampu merah, dimana lampu merah yang terlalu lama dan lampu hijau yang sebentar tanpa memperhatikan volume kendaraan mana yang besar.



Gambar II. 5 Tundaan Pada Simpang XT Square



Gambar II. 6 Tundaan Pada Simpang XT Square

Tabel II. 2 Simpang yang Dikaji

Nama Simpang	TIPE	Jenis Pengendalian
Simpang Veteran	411	APILL
Simpang Gambiran	412	APILL
Simpang XT Square	411	APILL
Simpang Pramuka	311	APILL
Simpang pandeyan	311	NON APILL